

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)* DAN *LEVERAGE (DER)* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK CENTRAL ASIA TBK TAHUN 2018-2022

Lasyindah

lasyindah0403@gmail.com

Universitas Tama Jagakarsa

ABSTRAK

Tujuan skripsi ini adalah untuk menganalisis dampak rasio kecukupan modal (CAR) dan leverage (DER) terhadap kinerja keuangan Bank Central Asia Tbk selama periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk pemilihan sampelnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi statistik SPSS. Penelitian ini bersifat komparatif. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Konvensional, yakni Bank Central Asia Tbk, yang secara rutin mempublikasikan laporan tahunan selama tahun 2018 – 2020. Dalam sebuah penelitian yang mengkaji Bank Central Asia antara tahun 2018-2022 ditemukan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) memiliki dampak signifikan terhadap performa keuangan, yang dibuktikan dengan nilai t signifikansi sebesar $0.016 > 0.05$. Sebaliknya, leverage (DER) tidak menunjukkan pengaruh terhadap kinerja keuangan bank ini selama periode yang sama, dengan nilai t signifikansi sebesar $0.631 > 0.05$. Meski demikian, ketika dilihat secara simultan, kedua variabel tersebut memengaruhi kinerja keuangan bank dengan nilai f signifikansi sebesar $0.028 > 0.05$. Secara keseluruhan, CAR dan leverage memberikan kontribusi sebesar 79,8% terhadap performa keuangan, sementara 20,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Capital Adequacy Ratio, Bank Central Asia, Leverage, Perbankan, BUMN.

ABSTRACT

This study embarks on a comparative analysis journey. The focal point of this exploration is Bank Central Asia Tbk, a Conventional Private Commercial Bank renowned for its meticulous annual reporting from 2018 to 2020. Through the strategic lens of purposive sampling, the research narrows down its samples. To decipher and interpret the collected data, the SPSS statistical tool is employed, guiding the analytical process. The study reveals notable findings concerning the influence of certain financial ratios on Bank Central Asia's performance from 2018 to 2022. Interestingly, the Capital Adequacy Ratio (CAR) appears to sway the financial outcomes during this period, as indicated by a t -significance value of 0.016, which falls below the 0.05 threshold. Contrarily, Leverage, represented by the Debt to Equity Ratio (DER), seems to play a negligible role, given its t -significance value of 0.631, comfortably above the 0.05 margin. When we consider both CAR and Leverage in unison, their combined impact on financial performance is confirmed by an f -significance value of 0.028, surpassing the 0.05 benchmark. This dual influence accounts for a substantial 79.8% of the financial performance variations, leaving a modest 20.2% to be explained by other, unspecified factors.

Keywords: Capital Adequacy Ratio, Bank Central Asia, Leverage, Perbankan, BUMN.

PENDAHULUAN

Dalam skema ekonomi suatu negara, sektor perbankan memainkan peran krusial dalam mendorong perkembangan ekonomi. Industri perbankan bertujuan untuk mendukung pembangunan nasional, meningkatkan keadilan distribusi ekonomi, memicu pertumbuhan ekonomi, dan menjaga stabilitas nasional guna memperbaiki kesejahteraan rakyat. Kemampuan mendasar perbankan adalah mengumpulkan aset dari masyarakat umum dan menyampaikannya kepada peminjam untuk dijadikan sumber daya dalam bidang penciptaan atau usaha. Selain itu, aset-aset tersebut juga digunakan untuk membeli tenaga kerja dan produk sehingga roda perekonomian terus berputar dan berkembang, yang pada akhirnya

bertumpu pada kepuasan pribadi. Oleh karena itu, peran sistem keuangan amat vital bagi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. (Abdullah & Wahjusaputri, 2018).

Di samping itu, keberadaan bank sangat krusial bagi sebuah negara. Oleh karena itu, pengawasan serta pembinaan usaha diperlukan agar operasional bank berjalan sesuai harapan. Pengawasan dan pengarahan terhadap bank dimaknai dalam pasal 29 ayat 2 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998. Sebagaimana ditunjukkan dalam peraturan ini, bank harus menjaga kesejahteraan moneternya dengan memenuhi pedoman kecukupan modal, kualitas sumber daya, dan eksekutif, likuiditas, produktivitas, kelarutan, dan sudut pandang yang berbeda – sudut pandang yang berbeda terkait dengan tugas bank. Selain itu, bank juga diharapkan menjalankan usahanya dengan penuh kehati-hatian.

Sektor perbankan sering kali dianggap sebagai urat nadi yang menggerakkan perekonomian suatu negara. Dengan perannya yang vital dalam sistem moneter, perbankan berfungsi sebagai pilar utama yang mendukung pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Kinerja bank di Indonesia pada masa kini sering menunjukkan variasi yang tak terduga. Mengukur profitabilitas sering kali menjadi cerminan dari performa bank tersebut. Berbagai faktor internal memiliki pengaruh besar terhadap seberapa menguntungkannya sebuah bank (Hidayat, Ardi; Rohaeni, Nani; Nuraeni, 2020).

Eksplorasi ini memanfaatkan ROA untuk mensurvei seberapa baik eksekusi moneter suatu bank. Ketika ROA meningkat, hal ini berarti keuntungan perusahaan meningkat, sehingga mendorong peningkatan produktivitas. Proporsi manfaat berguna untuk menilai kapasitas organisasi dalam menghasilkan manfaat. Proporsi ini juga mencerminkan betapa kuatnya administrasi dalam menangani organisasi. Secara keseluruhan, proporsi ini memberikan gambaran produktivitas fungsional organisasi (Kasmir, 2018).

Informasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Jalan Pengukuran Keuangan Indonesia (SPI) 2019 mencatat produktivitas perbankan meningkat secara signifikan. ROA perbankan tercatat sebesar 2,56%, lebih tinggi dibandingkan periode Berjalan hingga Desember 2018 yang stabil di angka 2,50%. Hal ini menunjukkan bank menunjukkan eksekusi yang lebih baik dalam menghasilkan manfaat pada tahun 2019 dibandingkan tahun sebelumnya. Proporsi Kecukupan Modal Finansial (Kendaraan) mencatatkan angka yang sangat tinggi yaitu sebesar 23,84%. Pada Walk 2018, Kendaraan ini tercatat sebesar 22,71%. Jika dibandingkan dengan tahun 2018, terdapat peningkatan yang signifikan, menjadikan tahun 2019 lebih kuat dalam menghadapi berbagai kesulitan dengan modal yang lebih kuat.

CAR, atau sering dikenal sebagai rasio kecukupan modal, mencerminkan seberapa mampu suatu bank menutupi potensi kerugian dari aktivitas yang dilakukannya. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan bank dalam memastikan kelancaran pendanaan untuk kegiatan operasionalnya (Warsha dan Mustanda, 2016). CAR yang wajib dicapai oleh bank umum ditetapkan sebesar 8%, sebuah ketentuan yang harus diikuti oleh semua bank. Aturan ini bertujuan untuk mendorong bank mengelola asetnya dengan profesional agar mendapatkan keuntungan. Selain itu, perusahaan di sektor keuangan memainkan peran penting dalam kontribusi modal di Indonesia. Pada akhir Desember 2019, laporan indeks IHSG menunjukkan bahwa sektor keuangan memiliki dominasi signifikan terhadap Bursa Efek Indonesia, dengan kontribusi sebesar 35%. Hal ini menunjukkan betapa besar pengaruh perusahaan-perusahaan di sektor keuangan pada pasar modal Indonesia. Di antara para pemain besar, PT Bank Central Asia Tbk menonjol dengan penguasaan 11% dari seluruh nilai pasar, menjadikannya perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi di Indonesia. Fakta ini menegaskan bahwa PT Bank Central Asia Tbk hampir menguasai setengah dari kontribusi sektor keuangan tersebut di pasar modal.

Kinerja keuangan bank mencerminkan seberapa berhasil bank memenuhi tujuan operasionalnya, meliputi aspek keuangan, pemasaran, pengelolaan dana, teknologi, serta manajemen sumber daya manusia. Kinerja keuangan selama periode tertentu tercermin melalui berbagai rasio dalam laporan keuangan perusahaan. Rasio yang menyoroti profitabilitas perusahaan dikenal sebagai ROE.

Berdasarkan latar berikut, penulis melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN LEVERAGE (DER) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK CENTRAL ASIA TBK TAHUN 2018-2022”.

METODOLOGI

Studi ini menempuh metode kuantitatif, yang berarti penelitian ini terencana dengan baik dan mengekspresikan data dalam bentuk angka sehingga hasilnya dapat diaplikasikan secara umum. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian melibatkan penggunaan angka dari awal pengumpulan data hingga interpretasi dan penyajian hasilnya, semuanya diekspresikan dalam bentuk numerik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Tabel 1 Data Variabel X dan Variabel Y 1

BANK	Variabel	2018	2019	2020	2021	2022
BCA	CAR	23.4%	23.8%	25.8%	25.7%	25.8%
	DER	81.4%	80.53%	82.33%	83.02%	82.69%
	ROA	4.00%	4.00%	3.30%	3.40%	3.20%

Tabel 2 Variabel Penelitian

Variabel Independen	Variabel Dependen
Capital Adequacy Ratio (X1)	Kinerja Keuangan/ROA (Y)
Leverage/DER (X2)	

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pemeriksaan kewajaran dalam eksplorasi ini berguna untuk survei apakah model relaps yang digunakan memiliki alat angkut biasa. Setelah menyelesaikan pengujian kenormalan menggunakan SPSS varian 19, penulis mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00076622
Most Extreme Differences	Absolute	.229
	Positive	.135
	Negative	-.209
Kolmogorov-Smirnov Z		.321
Asymp. Sig. (2-tailed)		.871

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel uji kenormalan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai sebesar 0,321. Nilai ini melampaui 0,05 ($0,321 > 0,05$). Dari hasil tersebut, kita dapat berasumsi bahwa informasi dalam penelitian ini memiliki penyebaran yang khas.

b. Uji Multikolonieritas

Penilaian multikolinearitas berencana untuk melihat ada tidaknya hubungan antara faktor-faktor bebas pada model relaps. Dalam model kekambuhan yang ideal, tidak boleh ada komunikasi yang sesuai antara faktor-faktor otonom. Menurut Ghozali sebagaimana dikutip oleh Fauzi (2016), uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat hubungan antara faktor bebas menggunakan nilai resistansi dan Change Expansion Element (VIF). Dengan asumsi hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada faktor bebas yang mempunyai nilai resistensi di bawah 0,10, maka pada saat itu dapat beralasan bahwa hubungan antara faktor-faktor bebas tersebut tidak melebihi 95%.

Sesuai pandangan Ghozali dalam penelitian Fauzi (2016), uji multikolinearitas memerlukan analisis hubungan antara faktor otonom melalui resiliensi dan Difference Expansion Variable (VIF). Jika pengujian menunjukkan bahwa semua faktor bebas memiliki nilai resistensi di atas 0,10, maka kita dapat beralasan bahwa hubungan antara faktor-faktor bebas tersebut tidak signifikan di atas 95%.

Dengan fokus pada nilai VIF, jika tidak diketahui nilai VIF lebih dari 10, maka kita berada pada zona aman dari permasalahan multikolinearitas pada model relaps. Konsekuensi dari pemeriksaan uji multikolinearitas dalam ulasan ini disajikan pada tabel.

Tabel 4 Uji Multikolonieritas

		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
	(Constant)			
	Capital Adequacy Ratio	.116	8.601	Tidak terjadi Multikolonieritas
	Leverage (DER)	.073	7.352	Tidak terjadi Multikolonieritas

Dari tabel yang disajikan, terlihat bahwa tidak ada satu pun faktor bebas yang memiliki nilai resistansi di bawah 0,100. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat area kekuatan di antara faktor-faktor otonom ini. Semua faktor menunjukkan hasil yang memuaskan, sehingga cenderung disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut tidak berhubungan satu sama lain secara mendasar. Selain itu, semua faktor otonom menunjukkan nilai faktor ekspansi perbedaan (VIF) yang berada di bawah 10.000. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara faktor otonom dalam tinjauan ini.

c. Uji Autokorelasi

Untuk melihat apakah kesalahan pada periode t ada hubungannya dengan kesalahan periode lalu (t-1) pada model straight relapse digunakan uji autokorelasi. Salah satu strategi yang sering digunakan untuk menguji hal ini adalah uji Durbin-Watson, yang membedakan adanya autokorelasi positif atau negatif dalam suatu informasi.

Tabel 5 Uji Durbin Watson

Model Summary ^b				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.708 ^a	.743	.798	.00088	2.043
a. Predictors: (Constant), Leverage (DER), Capital Adequacy Ratio				
b. Dependent Variable: Return of Assets				

Sumber: Olah data SPSS

Uji *Durbin Watson* ini menggunakan nilai signifikansi 5% dengan total sample 5 dan total variabel independen penelitian ini adalah 2. Nilai *Durbin Watson* setelah dilakukan pengujian adalah 2,043 dengan Du 1,4002 Berdasarkan tabel 3.1 kriteria uji *Durbin Watson* dapat kita simpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif karena $Du < DW < 4$ yaitu $1,4002 < 2,043 < 4$

d. Uji Heteroskedastitas

Menurut Ghozali dalam Setiyono dan Amanah (2016), uji heteroskedastisitas menguji apakah terdapat perbedaan perubahan antara residual atau berbagai persepsi dalam suatu model relaps. Ketika nilai probabilitas melampaui 0,05, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas yang perlu dikhawatirkan. Sebaliknya jika nilai kemungkinannya di bawah 0,05 berarti terjadi masalah heteroskedastisitas. Konsekuensi dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	-.701	.611	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Capital Adequacy Ratio	1.789	.325	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Leverage (DER) / DER	.655	.631	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: Return on Assest

Berdasarkan uraian sebelumnya, data dianggap bebas dari masalah heteroskedastisitas jika nilai probabilitas (Sig.) melebihi 0,05. Meninjau tabel 4.6, terlihat bahwa setiap variabel independen menunjukkan nilai probabilitas (Sig.) yang melebihi ambang batas tersebut. Karenanya, bisa disimpulkan bahwa data ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis secara individual bertujuan untuk memahami sejauh mana setiap variabel independen memengaruhi dan memiliki signifikansi terhadap variabel dependen.

a. Uji Parsial (uji-t)

Untuk menentukan dampak dari setiap koefisien kekambuhan secara eksklusif, dilakukan uji-t dengan tingkat kepastian 95% dan batas kepentingan (α) sebesar 5%. Kemajuan pilihan dilakukan berdasarkan hasil ujian.

Dengan asumsi t harga yang ditentukan tidak persis sama dengan t tabel atau nilai penting lebih besar dari 0,05, maka kita mengakui H_0 dan menolak H_a . Dengan demikian, proporsi dan pengaruh kecukupan modal tidak mempengaruhi kinerja moneter Bank BCA periode 2018-2022.

Namun dengan asumsi t yang ditentukan melebihi t tabel atau harga kepentingannya lebih rendah dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dan proporsi kecukupan modal yang sangat besar terhadap penyajian moneter Bank BCA selama periode 2018-2022.

Tabel 7 Uji-T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.163	.233		.701	.011
Capital Adequacy Ratio	.057	.032	1.262	1.789	.016
Leverage (DER) / DER	.158	.242	.439	.655	.631

a. Dependent Variable: Return of Assets

Dari tabel yang disajikan, tampak bahwa nilai signifikansi untuk capital adequacy ratio adalah 0,016, sementara untuk leverage adalah 0,631. Berdasarkan kriteria keputusan dalam uji t, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Capital Adequacy Ratio

Hasil uji t menunjukkan t ditentukan untuk proporsi kecukupan modal sebesar 1,789 dengan arti sebesar 0,016. Karena nilai tersebut berada di bawah batas 0,05, maka besar kemungkinan rasio kecukupan modal akan mempengaruhi kinerja keuangan Bank BCA selama periode 2018-2022.

2) Leverage / DER

Berdasarkan hasil uji t terlihat bahwa t yang ditentukan insentif Pengaruh adalah sebesar 0,655 dengan tingkat kepentingan sebesar 0,631. Karena nilainya melampaui batas 0,05, maka dapat kita beralasan bahwa Pengaruh tidak memberikan dampak yang nyata terhadap kinerja keuangan Bank BCA periode 2018-2022.

b. Uji Simultan (uji-f)

Motivasi di balik pengujian ini adalah untuk menentukan besarnya pengaruh faktor-faktor bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Metode ini menggunakan uji F dengan tingkat kepastian 95% dan tingkat kesalahan (α) sebesar 5%. Pilihan dari tes ini diputuskan mengingat:

Dengan asumsi nilai t yang ditentukan lebih kecil dari t tabel atau nilai nilai lebih besar dari 0,05, maka spekulasi tidak sah (H_0) diakui dan spekulasi pilihan (H_a) diberhentikan. Hal ini menunjukkan bahwa Proporsi dan Pengaruh Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap penyajian moneter Bank BCA periode 2018-2022.

Alternatifnya, ketika nilai t yang ditentukan melampaui t tabel atau nilai kepentingannya di bawah 0,05, maka spekulasi tidak valid (H_0) dibubarkan dan spekulasi elektif (H_a) diakui. Hal ini menunjukkan adanya dampak gabungan dari Capital Ampleness Proportion dan Influence terhadap penyajian moneter Bank BCA selama periode 2018-2022.

Tabel 8 Uji-F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.000	12.039	.028
	Residual	.000	1	.000		
	Total	.000	4			
a. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio, Leverage (DER)						
b. Dependent Variable: Return of Assets						

Melalui tabel tersebut terlihat bahwa nilai kepentingan pada uji F adalah 0,028, yang jelas lebih rendah dari 0,05. Dari sini dapat diduga terdapat dampak simultan dari Proporsi dan Pengaruh Kecukupan Modal terhadap kinerja moneter Bank BCA di Indonesia pada tahun 2018 hingga tahun 2022.

c. Koefisien Determasi (R^2)

Koefisien determinasi, yang dalam model regresi sering diwakili oleh Adjusted R^2 , berfungsi untuk menilai sejauh mana variabel-variabel bebas dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Tabel 9 Koefisien Determasi

Model Summary ^b			
R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
.708 ^a	.743	.798	.00088

Berdasarkan informasi pada Tabel 4.9 diketahui bahwa Changed R^2 mempunyai nilai sebesar 0,798 atau 79,8%. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi dan pengaruh kecukupan

modal berperan dalam menentukan kinerja moneter sebesar 79.8%, sedangkan selebihnya sebesar 20.2% dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak dimasukkan dalam model.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan pembahasan yang baru-baru ini disampaikan, maka selanjutnya adalah pembahasan mengenai pengaruh Capital Sufficiency Proportion (Vehicle) dan Influence (DER) terhadap Eksekusi Moneter Bank Focal Asia Tbk selama tahun 2018-2022. periode:

1. Dari hasil uji t yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa t yang ditentukan insentif Proporsi Kecukupan Modal adalah sebesar 1,789 dengan tingkat kepentingan sebesar 0,016. Mengingat angka tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Capital Ampleness Proportion mempengaruhi Presentasi Moneter Bank Focal Asia selama periode 2018-2022. Dengan cara ini, spekulasi yang tidak valid (H_0) dikesampingkan dan teori elektif (H_a) diakui.
2. Dari hasil uji t yang dilakukan dapat diketahui bahwa t yang ditentukan untuk insentif Pengaruh mencapai 0,655 dengan tingkat kepentingan 0,631. Mengingat angka tersebut lebih menonjol dari 0,05, maka wajar saja jika Pengaruh tidak mempengaruhi penyajian moneter Bank BCA selama periode 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa spekulasi tidak sah (H_0) diakui dan spekulasi elektif (H_a) ditolak.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Capital Sufficiency Proportion (Vehicle) dan Influence (DER) secara signifikan berpengaruh terhadap Monetary Presentation (ROA) Bank Focal Asia Tbk selama periode 2018-2022. Mengingat uji F diperoleh nilai 0,028 yang lebih rendah dari batas 0,05, maka dapat dikatakan bahwa spekulasi elektif tersebut diakui.

Saran

Dengan merujuk pada kesimpulan di atas, penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk para investor, sebaiknya pengambilan keputusan investasi dilakukan dengan seksama dan teliti, sehingga dana yang diinvestasikan dapat memberikan keuntungan maksimal pada perusahaan yang dipilih.
2. Bagi perusahaan, penting untuk mengelola dengan bijaksana dana yang diterima serta aset yang dimiliki. Dengan begitu, perusahaan dapat meningkatkan performa dan meraih keuntungan lebih besar.
3. Untuk peneliti di masa depan, sebaiknya memperluas cakupan penelitian dengan memperbesar ukuran sampel dan memperpanjang periode observasi. Menambahkan variabel baru yang mungkin berpengaruh pada Kinerja Keuangan (ROA) juga sangat direkomendasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, W. S. (2020). Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012- 2014. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(1), 57–68.
- Capital, P., Ratio, A., Dan, C. A. R., Terhadap, B., & Ridha, A. (2022). Kinerja Keuangan Pada Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BTN amanik. 2.
- Diantini, N. K. N., Gunadi, I. G. N. B., & Suarjana, I. W. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Efisiensi Operasional (Bopo), Risiko Bisnis, Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *EMAS-Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 88.101. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Gujarati, D., & Porter, D. (2003). Multicollinearity: What happens if the regressors are correlated.

- Basic econometrics, 363.
- Kurniawan, D., & Samhaji. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Emiten Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 16(2), 62–75.
- Matindas, A. M., Pangemanan, S. S., & Saerang, D. P. E. (2015). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Bopo Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 10(1), 52–66. <https://doi.org/10.32400/gc.10.1.7367.2015>
- Meidiawati, K., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh size, growth, profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Ningsih, S., & Dewi, M. W. (2020). Analisis Pengaruh Rasio NPL, BOPO Dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01), 71–78. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1159>
- Pertiwi, Y., & Masitoh W, E. (2022). Pengaruh likuiditas, leverage, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Inovasi*, 18(2), 406–413. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i2.10624>
- Pranata, A. . A. W. D. (2015). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio Dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 235–251.
- Renggo, Y. R., & Kom, S. POPULASI DAN SAMPEL KUANTITATIF. *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN KOMBINASI*, 43.
- Setiyono, E., & Amanah, L. (2016). Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap return saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(5).
- Sianturi, R. (2022). Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 8(1), 386–397.
- Sochib. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Kinerja Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017. *Conference*, 6(1), 1–14.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional).
- Wahyuni, I. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada PT . Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Kantor Wilayah Makassar. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 136–147.
- Wahyuni, R. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2011-2020). *JAJA: Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3(2), 35–44.